HOTEL BUTIK DI KOTA SINGKAWANG

Dian

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia dianalpunsus@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di kota Singkawang sebagai "Kota Seribu Vihara" terus mengalami kemajuan. Kemajuan ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan hunian sementara. Hotel Butik merupakan sarana akomodasi dalam pelayanan privat termasuk akomodasi yang sesuai dengan karakter industri pariwisata pada budaya setempat. Keunikan budaya Tionghoa Singkawang pada marga Tjiha karena sampai saat ini masih melakukan kegiatan turun temurun leluhurnya menjadi faktor dalam mempertimbangkan tema desain hotel butik. Permasalahan desain Hotel butik di Kota Singkawang dalam menciptakan suatu konsep keselarasan antara tempat tinggal manusia dan budaya sekitar, sehingga perancangan tidak hanya sekedar diperlukan untuk layanan akomodasi tetapi juga mengenalkan budaya Tionghoa Singkawang kepada wisatawan. Metode penulisan dengan melakukan studi literatur dan studi kasus bangunan Hotel Butik, studi literatur arsitektur bangunan marga Tjiha dan kebudayaan masyarakat Tionghoa di permukiman marga Tjiha. Konsep arsitektur Tionghoa Singkawang yang diterapkan pada hotel yaitu "Courtyard", "The Jian", "Atap Hsuan Shan". Konsep desain menampilkan nuansa dari bangunan rumah marga Tjhia dengan desain rustic dari tekstur batu alam, kayu dan logam berkarat pada eksterior dan interior. Courtyard yang berada di tengah berfungsi sebagai ruang komunal, jalur sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Penutup atap pada hotel jenis Hsuan shan tidak hanya sebagai estetika, juga sebagai sirkulasi pencahayaan dan penghawaan alami.

Kata kunci: Hotel Butik, Singkawang, Marga Tjiha

ABSTRACT

Development of tourism in Singkawang as the "City of a Thousand Pagoda" continues to progress. This progress affected in increased temporary shelter needs. Boutique Hotel is an accommodation within privat services including accommodation to suit the character of tourism industry in the local culture. The uniqueness of Chinese culture in the genus of Tjiha clan Singkawang which is conducting hereditary ancestor became a factor in considering the theme of design of the boutique hotel. The problem in the design of boutique hotel within creating a concept of harmony between human habitation and the surrounding culture, therefore the design is not only necessary to service the accommodation but also introducing Chinese culture to the tourists. Writing method by studying on the literatures and case studies of Boutique Hotel, studying on the literature of Tjiha clan architectural building and Chinese society in the settlement Tjiha clan culture. Singkawang Chinese architectural concept that applied to the hotel are Courtyard, The Jian, and Roof Hsuan Shan. The design concept featuring shades of Tihia clan architectural building with rustic design by the texture of natural stone, wood and rusted metal on the exterior and interior. Courtyard in the middle serves as a communal space, track for air circulation and natural lighting. The cover roof of hotel is Hsuan Shan, its not only as aesthetic, as well as lighting and natural air circulation.

Keywords: Boutique Hotel, Singkawang, Tjiha Clan

1. Pendahuluan

Kota Singkawang merupakan kota tujuan wisata di Kalimantan Barat. Perkembangan pariwisata di kota Singkawang terus mengalami kemajuan. Kota Singkawang terkenal dengan sebutan "Kota Seribu Vihara" atau "Chinese Town of Indonesia". Kota Singkawang juga miliki pasar yang dikenal dengan 'Pasar Hongkong' yang terkenal dengan kuliner khas Kota Singkawang dan masih menjadi incaran wisatawan sampai saat ini. Singkawang memiliki beragam daya tarik wisata seperti wisata pantai dan bukitnya. Namun di samping itu, Singkawang juga memiliki potensi di wisata kota yang

masih menjadi incaran wisawatan baik lokal maupun mancanegara. Objek wisata yang dimiliki berada di pusat kota atau terintegrasi dengan pusat kota, sebagai contoh festival-festival tahunan, Pasar Hongkong Singkawang, Vihara Tri Dharma Bumi Raya sebagai bangunan bersejarah dan bangunan cagar budaya permukiman rumah marga Tjhia.

Untuk mengembangkan, mendukung, dan memfasilitasi potensi wisata kota, Singkawang membutuhkan optimalisasi sarana dan prasarana penunjang, termasuk akomodasi yang sesuai dengan karakter industri pariwisata yang ditawarkan dan perkembangan budaya setempat. Sarana akomodasi yang dibutuhkan berupa fasilitas akomodasi dengan pelayanan privat dan intim yang berlokasi di pusat kota berbentuk Hotel Butik.

Perancangan hotel butik di Kota Singkawang tentunya memerlukan pendekatan pada lokasi yang akan berpengaruh pada tema hotel yang akan di angkat. Tema yang diangkat pada perancangan Hotel Butik adalah budaya Tionghoa marja Tjhia. Tema yang diangkat merupakan suatu konsep keselarasan antara tempat tinggal manusia dan budaya sekitar menjadi satu komposisi yang saling berhubungan, sehingga perancangan tidak hanya sekedar diperlukan untuk layanan akomodasi tetapi juga mengenalkan budaya Tionghoa Singkawang kepada wisatawan.

2. Kajian Literatur

Hotel Butik menurut Anhar (2001), Hotel Butik memiliki pengertian yaitu: Kecil, hotel butik memprioritaskan pelayanan yang lebih akrab dan privat, sehingga dari segi ukuran, hotel butik cenderung ke arah small hotel karena untuk merasakan pelayanan tersebut akan sulit pada hotel-hotel skala besar. Orisinalitas, kebanyakan hotel butik memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel berbintang lima, sehingga sebuah butik hotel memiliki identitas yang kuat, misalnya hotel tersebut memiliki dekorasi layaknya galeri, barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat-tempat tinggal di perkampungan yang sederhana. Karya aritektur yang sustainable, material yang digunakan bervariasi dan kebanyakkan konsep dasarnya selaras dengan alam dan perkembangan budaya di sekitar site. Juga memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefisienan penggunaan energi. Mewah, sebuah butik hotel mempunyai pedoman utama yang berbunyi "Kualitas, Berapapun Harganya" namun hal ini tidak diterapkan dalam pemilihan material, akan tetapi dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya. Low profile, hotel butik tidak mengiklankan diri sendiri, mereka berkeyakinan bahwa para turis akan mencari keberadaan mereka.

Menurut Anhar (2001), terdapat bermacam-macam definisi dari hotel butik, tetapi telah disepakati bahwa hotel butik memiliki komponen-komponen sebagai berikut: Aristektur dan desain, tema keunikan dan keramahan serta keakraban merupakan peran utama di dalam mendesain suatu hotel butik, yang mana pada akhirnya dapat menarik perhatian turis wisman maupun wisnis yang berkunjung disuatu daerah. Selain itu, pihak hotel cencerung lebih akrab dengan tamu-tamu hotelnya berusaha memenuhi kebutuhan individu dari tamu hotelnya. Hotel butik tidak memiliki standar tertentu. Konsep dan tema yang digunakan diterapkan pada keseluruhan bangunan hal ini yang membuat tamu hotel tertarik untuk datang. Pelayanan, perbedaan mendasar antara hotel butik dengan hotel standar adalah tamu-tamu hotel yang memiliki hubungan baik dengan anggota staf hotel. Para staf hotel mengenal dengan baik tamu yang pernah menginap. Kebanyakan hotel butik memiliki kamar yang relatif sedikit. Hai ini disepakati agar pelayanan yang diberikan oleh staf hotel dapat lebih maksimal. Target Pemasaran, target konsumen hotel butik umumnya adalah konsumen berpenghasilan menengah keatas. Keberhasilan hotel butik didasari oleh pemilihan lokasi. Kualitas yang diberikan permintaan pasar, pendekatan pemasaran dan penanganan distribusi dan reservasi yang efektif.

Karakteristik Hotel Butik

Menurut Anhar (2001), Hotel butik biasanya menitikberatkan kepada gaya hidup yang bertema tertentu dan tentu saja hal ini menjadi keunggulan tersendiri dan menjadi inspirasi bagi banyak kalangan. Walaupun butik hotel tidak sebesar hotel biasa namun layanan butik hotel biasanya jauh lebih unggul dari hotel biasa. Suasana yang nyaman dan intim, welcoming, dan homey sangat terasa bagitu merasuki sebuah butik hotel. Hotel ini tidak memusatkan kepada fasilitas dalam skala besar.

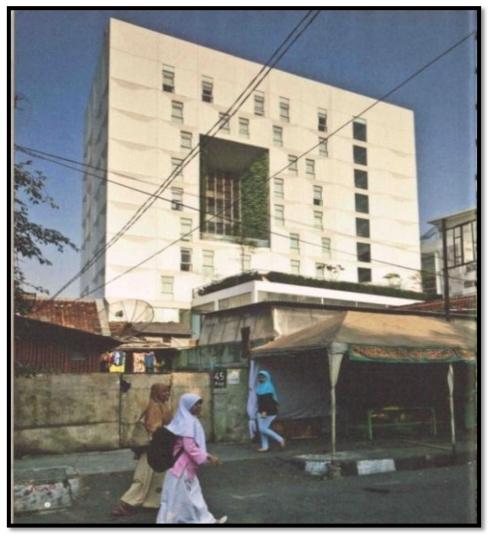
Keberadaan staf hotel yang berjaga selama 24 jam penuh untuk melayani kebutuhan tamu, merupakan salah satu cirri khas hotel butik. Layanan ini memberikan kemudahan kepada tamu untuk memiliki kenyamanan tingkat tinggi. Semua ini disebabkan karena hotel butik biasanya dimiliki oleh individu dan atau perusahan yang lebih kecil. Hotel butik menawarkan berbagai fasilitas dengan layanan prima dan menarik seperti adanya fasilitas internet, telepon, TV kabel, dan lain-lain.Untuk tema desain hotel butik biasanya mengacu kepada satu tema yang menarik. Seperti kolonial, miditerania, post modern, klasik, vernakular, etnik dan lain-lain.

Arsitektur Bangunan Tionghoa Marga Tjhia

Menurut Xie Tian Li, permukiman Marga Xie (dialek mandarin/Han)/Marga Tjhia yang berada di kota Singkawang, terletak di jalan Budi Utomo bernomor 37, merupakan bangunan tua warisan arsitektur Tionghoa yang sangat indah. Bangunan terlihat bergaya Tiongkok Utara dengan konsep bangunan Si He Yuan, yang berarti courtyard atau halaman di kelilingi oleh empat rumah, akan tetapi jika di lihat dari luar, bangunan bergaya arsitektur kolonial Belanda, sehingga dapat di katakan bergaya *Chinese - Western* (Jocunda dkk, 2013).

Semua bagian dari permukiman ini mempergunakan material kayu, sampai ke atap rumah juga menggunakan material kayu lokal atau kayu belian yang dipotong tipis satu persatu. Bangunan tengah dan kedua bangunan disebelahnya merupakan bangunan bertingkat. Di bagian depan bangunan terdapat bendungan besar di sungai yang bermuara ke laut, jika menyusuri sungai akan menemui pintu bendungan. Bangunan tua ini menjadi warisan cagar budaya Kota Singkawang yang bernama Rumah Besar Hiap Sin (Jocunda dkk, 2013).

Studi Kasus



sumber: (Aboday, 2016) **Gambar 1**: Hotel Morrissey

Hotel Morrissey merupakan salah satu proyek hotel dari firma Aboday, yang dimaksudkan untuk menampilkan sejarah menteng. Sejarah Menteng tersebut hadir dengan wujud fasad utama yang ringan tapi bertekstur menjadi ide utama kemudian dikembangkan untuk keseluruhan konsep desain, termasuk interior, furniture dan pernak perniknya. Kamar hotel yang disediakan pada hotel ini terdiri dari beberapa tipe yaitu, tipe studio, tipe studio luxe, tipe city luxe, tipe loft dan tipe the apartement. Perbedaan tipe kamar ini dibedakan berdasarkan luasan dan kapasitas pengunjung yang menginap pada kamar tersebut. Suasana interior pada tiap tipe kamar bergaya kontemporer industrial. Suasana interior ini memberikan pengalaman pengunjung tamu hotel seperti berada dirumah dengan tampilan interior unik bergaya khas kolonial belanda (Aboday, 2013).

3. Lokasi Perancangan

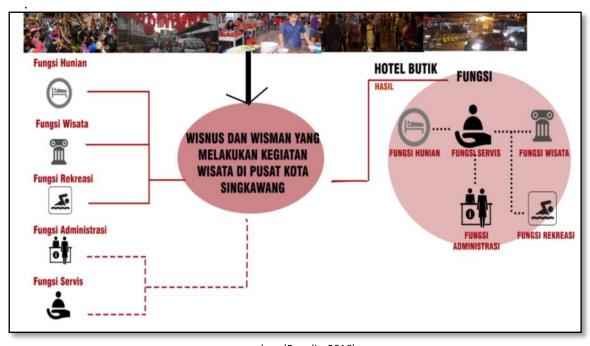
Perancangan Hotek Butik berada di antara Jalan Niaga selebar 8 meter dan Jalan Kepol Makmur selebar 6 meter, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Lokasi perencanaan berada di tanah seluas 6000 m² (0.6 Ha). Koefisien Dasar Bangunan sebesar 70%. Koefisien Lantai Bangunan sebesar 4,0. Batas antar bangunan 3 meter - 6 meter. Batas utara lokasi adalah Jalan Niaga dan ruko (zona perdagangan); batas sebelah timur adalah ruko (zona perdagangan), batas barat lokasi adalah Jalan Kepol Makmur dan ruko (zona perdagangan); dan sebelah selatan drainase kawasan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Singkawang Barat (zona pendidikan) mengacu pada Gambar 2.



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 2**: Lokasi Perancangan Hotel Butik di Kota Singkawang

4. Hasil dan Pembahasan

Fungsi Hotel Butik adalah suatu akomodasi yang dikelola secara komersial untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di pusat kota dengan menyajikan desain yang sesuai dengan karakter industri pariwisata pada budaya setempat. Pelaku yang terlibat didalam aktivitas di hotel adalah tamu datang dari berbagai daerah untuk tujuan tertentu, wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di pusat Kota Singkawang yang memerlukan hotel di pusat kota. Selain itu, tamu yang datang tidak hanya sekedar menginap tetapi dengan tujuan menikmati fasilitas hotel.



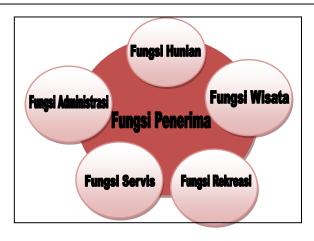
sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 3**: Analisis Fungsi Hotel Butik di Kota Singkawang

Pelaku internal seperti pihak yang memanajemen, mendukung, mengatur oprasional dan pelaku dari pihak hotel yang bertugas memberikan pelayanan seperti unit pelayanan, keamanan, dan teknikal. Hal inilah yang menyebabkan dibutuhkannya lima fungsi dalam Hotel Butik di Kota Singkawang, yaitu fungsi hunian, fungsi wisata, fungsi rekreasi, fungsi administrasi dan fungsi servis mengacu pada Gambar 3. Analisis kebutuhan ruang didasarkan pada lima fungsi Hotel Butik. Adapun ruangan yang dibutuhkan menghasilkan program ruang yang dipaparkan dalam Tabel 1 . Kemudian, didapat pola ruang yang terbentuk dari pemenuhan kebutuhan kegiatan penghuni hotel butik. Pola ruang tersebut terdiri dari fungsi hunian, fungsi wisata, fungsi rekreasi, fungsi administrasi dan fungsi servis. Fungsi-fungsi ini saling berhubungan langsung dengan area *lobby* seperti yang di liustrasikan pada gambar 4. Berdasarkan analisis pada setiap fungsi ruang, besaran ruang diperoleh dari hasil perkalian dimensi setiap prabot (Neufert, 1995 dan Ronstedt & Frey,2014) dijumlahkan kemudian ditambahkan besaran sirkulasi. Perhitungan besaran ruang ini dirincikan berdasarkan kebutuhan prabot dan jumlah pelakunya. Dan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Hotel Butik di Kota Singkawang

Lantai Dasar			
Fungsi	No.	Ruang	
1 411831	1	Parkir	
Fungsi Publik	2	Lobby	
	3	Front Desk	
	4	ATM	
	5	Money Changer	
	6	Meeting Room	
	7	Ballroom	
	8	Lavatory	
Fungsi Administrasi	1	Parkir	
	2	R.Direktur	
	3	R. General Manager	
	4	R. Manager Front Office	
	5	R.Manager Keuangan	
	6	R. Manager F & B	
	7	R. Manager Pemasaran	
	8	R. Tata Graha	
	9	R. Manager Purchasing & Store	
	10	R. Manager Teknik	
	11	R. Karyawan	
	12	Musholla	
	13	Kamar Mandi/WC	
	14	R. VIP	
Fungsi	No.	Ruang	
Fungsi Wisata	1	Biro Perjalanan	
	2	R.Penyewaan Kendaraan	
Fungsi Rekreasi	1	Coffee & Bar Indoor	
	2	Coffee & Bar Outdoor	
Fungsi Servis	3	Restoran	
	1	Loading Dock	
	- 1	R. Tata Graha	
	1	R. Laundry	
	3	R. Linen R.Setrika	
	4		
	4	R. Purchasing & Store R. MEE	
	1	R. Pompa	
	2	R. Genset	
	3	R. Boiler	
	4	R. Control Panel	
		R. F & B	
	1	Dapur Dingin	
	2	Dapur Hangat	
	3	Dapur Kue & Minuman	
	4	Dapur Penyimpanan Sayur & Daging	
	<u> </u>	Lantai 2-7	
Fungsi Hunian	1	K. Standar	
	2	K. Deluxe	
	3	K.Suite	
	4	K. Presiden Suite	

Sumber: (Penulis, 2016)



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 4: Organisasi Ruang Makro Hotel Butik di Kota Singkawang

Tabel 2. Besaran Ruang Hotel Butik di Kota Singkawang

Ruang	Unit	Besaran Ruang (m²)		
	ngsi Hunian	0 (/		
Kamar Standar	30 Kamar	720		
Kamar Deluxe	50 Kamar	2000		
Kamar Suite	4 Kamar	208		
Kamar Presiden Suite	1 Kamar	100		
Fungsi Wisata				
Lobby	1	68		
Concession	1	80		
Gallery	1	84		
Toko Souvenir	1	48		
R.City Tour	1	81		
Convention	1	420		
Fungsi Rekreasi				
Restoran 1	1	240		
Fitness Center	1	60		
Cafe & bar Indoor	2	424		
Cafe & bar Outdoor	3	194		
Fungs	si Administrasi			
R. Kerja Direktur	1	16		
R. Kerja General Manager	1	16		
R. Kerja Departemen-departemen	1	263		
R. Kerja Karyawan	2	22,5		
Ruang Rapat	5	90		
Workstation	5	60		
Fu	ingsi Servis			
Laundry	1	80		
F&B	2	247		
House Keeping	1	126		
Uniform	1	60		
Engineering & Transport	1	25		
Purchasing & Store	1	120		
Gudang	1	100		
R.MEE	1	306		
R.Secutrity	1	112		
Parkir		1620		
Total	8292,5			

sumber: (Penulis, 2016)

Konsep perletakan massa bangunan memanjang mengikuti bentuk. Massa bangunan diletakkan

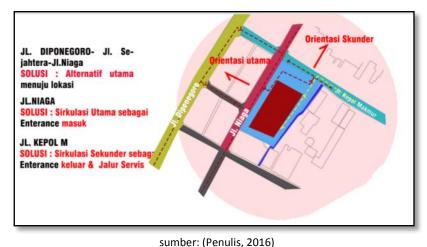
menjauhi terhadap sisi site yang menghadap Jalan Niaga dan Kepol Makmur. Perletakan zona fasilitas penunjang seperti restoran diletakkan dekat dengan Jalan Kepol Makmur. Luas lahan terbangun sekitar 3200 m² terhadap site mengacu pada Gambar 5.

Alur jalur dari Jalan Diponegoro — Jalan Sejahtera - Jalan Niaga sebagai sirkulasi utama yang menjadi jalur entrance menuju site, karena pada sisi site yang menghadap pada Jalan Niaga menjadi orientasi utama bangunan. Alternatif sirkulasi utama menuju site menggunakan alur sirkulasi dari Jalan Niaga, sedangkan Jalan Kepol Makmur sebagai sirkulasi keluar dan menjadi jalur servis. Jalur

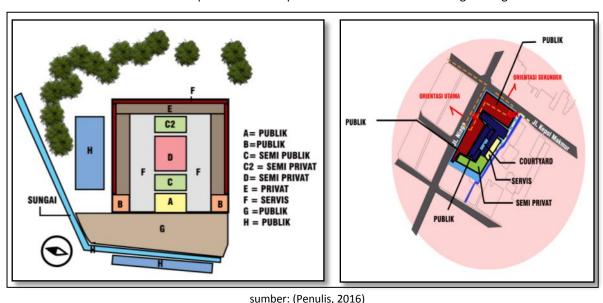
sirkulasi keluar dan servis dipilih berdasarkan potensi orientasi sekunder bangunan yaitu mengarah pada Jalan Kepol Makmur yang mengacu pada Gambar 6.



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 5:** Konsep perletakan massa Hotel Butik di Kota Singkawang



Gambar 6: Konsep sirkulasi akses pada site Hotel Butik di Kota Singkawang



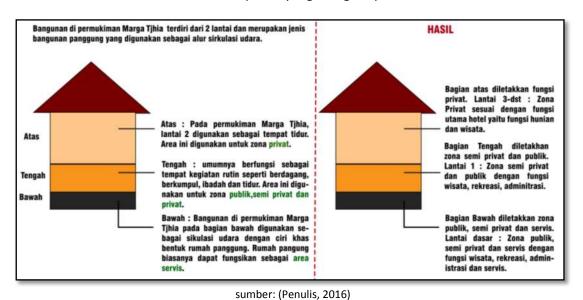
Gambar 7: Konsep zoning ruang terhadap site Hotel Butik di Kota Singkawang

Konsep perletakan zona pada bangunan diaplikasikan berdasarkan pola bangunan rumah marga Thjia, yang kemudian disesuaikan dengan kondisi eksisting perancangan sperti yang ditunjukan pada Gambar 7. Zona bangunan terbagi atas zona publik, zona semi publik, zona semi privat, zona privat dan zona servis. Zona publik diletakkan di area menghadap orientasi primer dan skunder. Zona publik difungsikan sebagai area parkir yang merupakan area terbuka. *Drop off* utama berada dekat dengan entrance masuk untuk mempermudah tamu hunian mengakses *front office*. *Drop off* sekunder

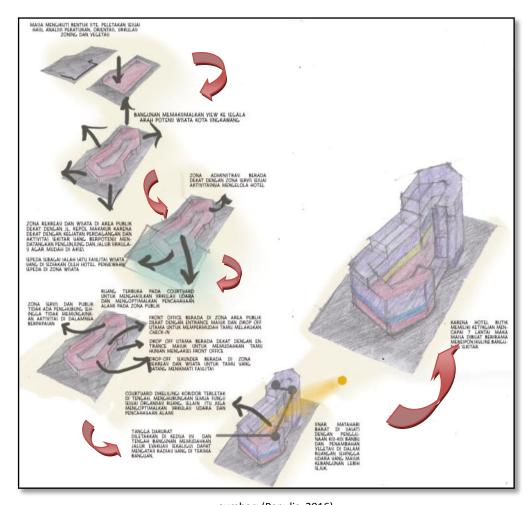
berada di zona rekreasi dan wisata untuk tamu yang datang menikmati fasilitas. Zona semi publik difungsikan sebagai area fasilitas penunjang seperti restoran yang diletakkan setelah area publik. Ditengah massa zona semi publik tersebut diletakkan *courtyard* sebagai void massa yang berfungsi menerima pencahayaan alami. Ruang terbuka pada *courtyard* untuk menghasilkan sirkulasi udara dan mengoptimalkan penghawaan alami pada zona publik.

mengoptimalkan penghawaan alami pada zona publik.

Zona servis dan publik tidak ada penghubung sehingga tidak memungkinkan aktivitas di dalamnya tidak terhubung. Pada bagian belakang site yaitu bagian terjauh dari *entrance* namun tetap mudah diakses diletakkan area semi privat berupa area pengelola. Kamar hotel sebagai area privat diletakkan secara vertikal diatas zona semi publik yang mengacu pada Gambar 8.



Gambar 8: Konsep Zoning Vertikal Hotel Butik di Kota Singkawang



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 9**: Konsep Bentuk Hotel Butik di Kota Singkawang

Dasar-dasar pertimbangan dalam menentukan bentuk dari massa (mengacu pada Gambar 9) yaitu konteks terhadap lingkungan, ada beberapa cara perancangan dalam menanggapi lingkungannya diantaranya menampilkan sesuatu yang selaras dengan lingkungannya. Arsitektur Tradisional Tionghoa, hotel memiliki *courtyard* yang berada di tengah berfungsi sebagai ruang komunal berupa *lounge*. Selain itu, *courtyard* juga sebagai jalur sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Hotel butik memanfaatkan koridor sebagai ruang komunal berupa *gallery*, ruang bersantai privat, sirkulasi dan pencahayaan alami. Penutup atap pada hotel menerapkan atap Tionghoa jenis *Hsuan shan*. Atap tersebut tidak hanya sebagai estetika tetapi berfungsi juga sebagai tempat masuknya pencahayaan dan penghawaan alami ke ruang dibawahnya. Ruangan-ruangan yang ada akan mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan , namun bisa juga sebaliknya bentuk bangunan keseluruhan akan mempengaruhi bentukan ruang yang mewadahi aktivitas. Daya tarik visual bisa diwujudkan dengan memperhatikan proporsi, skala, orientasi, teksur, material, dan bentuk bangunan.

Suasana eksterior yang ditampilkan dengan konsep desain yaitu menampilkan nuansa homey dari permukiman marga *Tjhia* dengan desain *rustic*. Permainan tekstur dari batu alam, kayu dan logam berkarat diaplikasikan pada eksterior dan interior bangunan. Pada *entrance* bangunan menggunakan atap Atap *Hsuan Shan* atap khas bangunan Tionghoa dapat dilihat pada Gambar 10.



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 10**: Suasana *entrance* Hotel Butik di Kota Singkawang



Gambar 11: Suasana *courtyard* Hotel Butik di Kota Singkawang

Suasana *rustic* juga dirasakan pada desain interior bangunan yang juga menggunakan material seperti batu alam, kayu dan logam berkarat. Pada area *courtyard* menggunakan finishing lantai batu alam dan furnitur berbahan kayu lihat pada Gambar 11. Pada area *the Jhia* dengan fungsi sebagai ruang bersantai juga memberikan suasana *homey* dengan pemilihan material alam, mengacu pada Gambar 12.

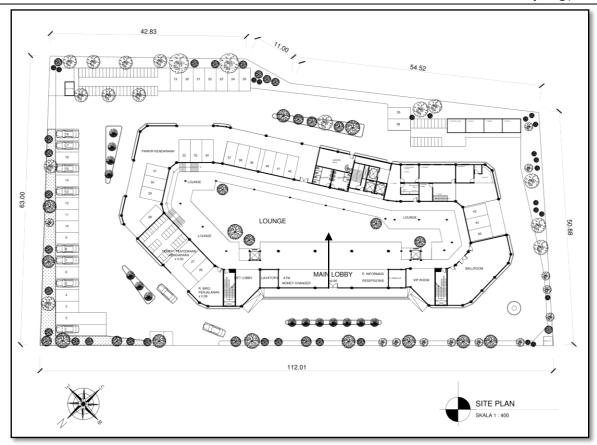
Nuansa Tionghoa pada ruang lift menampilkan pintu lift seakan sebagai gerbang sehingga membuat tamu merasa selalu disambut kedatangannya. Hotel butik menyajikan gambar-gambar pada dinding untuk menceritakan sejarah Tionghoa di Singkawang, ombak menyampaikan bahwa kedatangan masyarakat Tionghoa dulu menyebrangi lautan dari daratan Cina. Gambar bukit di bahwa bambu-bambu menyampaikan masyarakat Tionghoa tinggal dan berkumpul di sebuah kota yang dikelilingi perbukitan lihat pada Gambar 13.



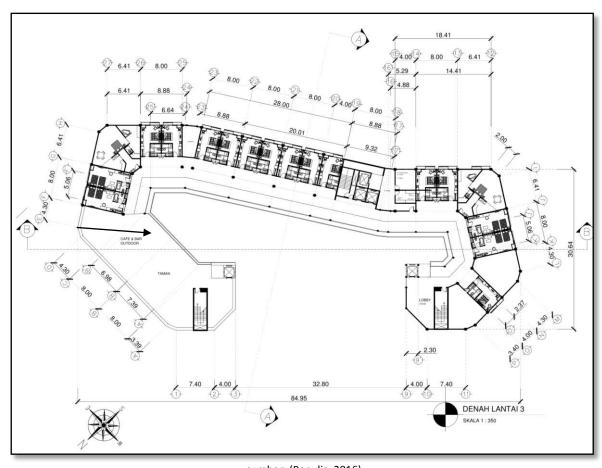
sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 12** Suasana ruang santai Hotel Butik di Kota Singkawang



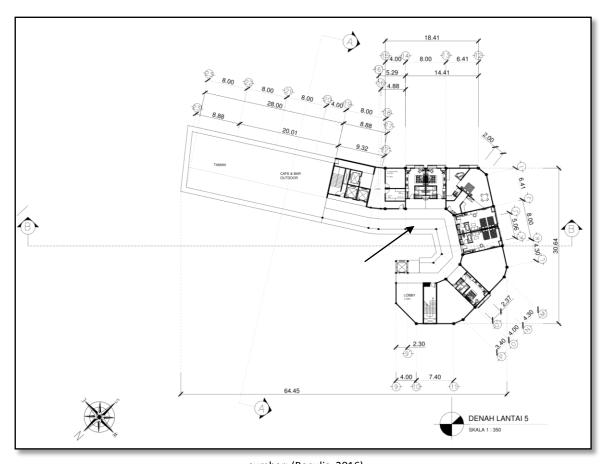
sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 13**: Suasana lobby lift Hotel Butik di Kota Singkawang



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 14**: Site Plan Hotel Butik di Kota Singkawang



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 15**: Denah Lantai 3 Hotel Butik di Kota Singkawang



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 16**: Denah Lantai 5 Hotel Butik di Kota Singkawang

Area *lounge* yang luas dimanfaatkan sebagai ruang tunggu, ruang bersantai publik serta menampung berbagai aktivitas yang di selenggarakan oleh hotel butik. Letak strategis membuat *lounge* dapat langsung di akses melalui pintu masuk utama lihat pada Gambar 14. Area *cafe* dan *bar* publik dapat di akses melalui *lift* dan tangga mengacu pada Gambar 15. Setiap unit kamar hotel memiliki ruang privat, di gunakan untuk bersantai bagi tamu-tamu yang ingin menikmati pemandangan kota. Selain itu, tamu juga dapat menyaksikan *event-event* Singkawang sambil menikmati hidangan langsung dari hotel. Hotel menawarkan pelayanan privat selama 24 jam lihat Gambar 16.

Pengaplikasian konsep atap *Huan Shan* pada bangunan Hotel Butik di Kota Singkawang terletak di pintu masuk utama dan nuansa pedesaan yang ditampilkan fasad dengan konsep *rustic* pada Hotel Butik dapat dilihat pada Gambar 17 dan 18. Selain itu, suasana ruang *lounge*, kamar standar, kamar deluxe, restoran, *cafe & bar*, ruang bersantai dan suasana eksterior Hotel Butik Singkawang ditampilkan pada Gambar 22. Tipe kamar standar dan kamar deluxe masing- masing berjumlah 30 kamar dan 50 kamar, memiliki nuansa *rusic* yang dipadukan dengan nuansa etnis Tionghoa Marga Tjhia.



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 17**: Tampak Hotel Butik di Kota Singkawang



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 18**: Suasana *Main Entrance* Hotel Butik di Kota Singkawang



sumber: (Penulis, 2016) **Gambar 19**: Suasana Hotel Hotel Butik di Kota Singkawang

4. Kesimpulan

Perancangan hotel butik di kota Singkawang merupakan suatu usaha akomodasi yang sangat dibutuhkan untuk menunjang potensi pariwisata yang ada di pusat kota Singkawang. Perancangan hotel butik harus memperhatikan perkembangan budaya sekitar yang ada di lokasi agar perancangan hotel butik memiliki ciri khas tersendiri dan dapat membawa tamu menikmati pengalaman baru menginap di hotel. Sehingga perancangan hotel butik yang berada di pusat kota Singkawang harus

melakukan pendekatan terhadap budaya Tionghoa, yaitu dengan menentukan orientasi bangunan menghadap ke arah jalur transportasi utama, memanfaatkan *courtyard* sebagai ruang komunal, masuknya sirkulasi dan pencahayaan alami, memanfaatkan *the jian* sebagai ruang bersantai, atap *Hsuan Shan* sebagi estetika dan penutup atap bagunan hotel dan sirkulasi penghawaan alami dan menentukan zona publik, privat dan servis pada bangunan.

Ucapan Terima kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh keluarga dan rekan yang telah mendukung pengerjaan tugas akhir ini dalam hal materi maupun non materi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim dosen pembimbing yaitu kepada Bapak M. Ridha Alhamdani, ST, MSc., Ir. H. Rudiyono, MT., Bapak Jawas Dwijo Putro, ST, MSc dan Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT atas bimbingan dan arahan selama mengerjakan Proyek Tugas Akhir ini.

Referensi

Anhar, Lucienne. 2001. The Defenition of Boutique Hotels in Recent Yeas. HVS International United States

Aboday. 2013. Frame, Fortune, Flirt. Red&White Publishing. Jakarta

Jocunda, Silvia, dkk. 2013. *Identifikasi Arsitektur Tradisional Tionghoa Permukiman Marga Tjhia Di Kota Singkawang*. Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura (tidak diterbitkan). Pontianak

Neufert, Ernst. 1995. Data Arsitek Jild 1 dan 2. Erlangga. Jakarta

Ronstedt, Manferd dan Tobias Frey. 2014. Counstruction and Design Manual-Hotel Buildings. DOM Publishers. Berlin